

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT Dua Kelinci

Pada tanggal 15 Juli 1985, sebuah pabrik didirikan di lahan seluas 6 Hektar di Kabupaten Pati oleh Ali Arifin dan Hadi Sutiono. Tujuan pendirian pabrik ini adalah untuk memastikan kualitas produk dan memenuhi permintaan pasar yang cukup besar di seluruh Indonesia. Kabupaten Pati dipilih sebagai lokasi pabrik karena merupakan pusat penghasil kacang di Jawa Tengah. Dengan adanya pabrik di daerah ini, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pasokan kacang tanah berkualitas. Hal ini sangat penting untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Saat ini, dengan visi "mengutamakan kepuasan konsumen," PT Dua Kelinci berhasil menjadi salah satu produsen kacang goreng terbaik di tanah air.

Hingga kini, PT Dua Kelinci terus menggunakan kacang tanah premium dan memprosesnya dengan teknologi mutakhir untuk menghasilkan kacang goreng yang berkualitas. Selain itu, perusahaan secara rutin melakukan inovasi untuk menghadirkan produk-produk baru bagi masyarakat. Pada tahun 2000, PT Dua Kelinci meluncurkan produk-produk baru seperti Shanghai DK, Hot Nut, Garlic Nut, Ha Lofet, dan lainnya. Pabrik baru PT Dua Kelinci dibangun dengan peralatan modern dan fasilitas yang sesuai dengan teknologi terbaru untuk meningkatkan kapasitas produksi dari segi kualitas dan kuantitas. Dengan dukungan sumber daya manusia yang handal, teknologi modern, inovasi yang terus-menerus, serta pengawasan kualitas yang ketat, PT Dua Kelinci bertekad untuk tetap menjadi salah

satu pemain utama dalam industri kacang goreng yang selalu menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi, seperti kacang goreng, coated peanuts, dan banyak lagi.

2.2 Visi dan Misi PT Dua Kelinci

2.2.1 Visi

Menjadi produsen makanan terpercaya di pasar lokal dan global, unggul dalam kualitas produk dan layanan melalui inovasi yang berkelanjutan.

2.2.2 Misi

Bertumbuh bersama untuk menciptakan masyarakat bahagia.

2.3 Logo Perusahaan



BEFORE

Gambar 2. 1 Logo Lama PT Dua Kelinci

Sumber: <https://duakelinci.com>

Pasangan suami istri, Ho Sie Ak dan Law Bie Giok, yang saat itu tinggal di Surabaya, memulai usaha mereka dari sebuah toko kelontong kecil. Warga sekitar sering menitipkan berbagai barang dagangan untuk dijual di toko tersebut. Suatu ketika, seorang petani kacang menitipkan kacang kulit, namun kemasannya yang sederhana membuat pasangan tersebut ragu apakah produk itu akan menarik minat pembeli. Putra mereka, Hadi Sutiono, kemudian mendapat inspirasi ketika sedang

memancing dua ekor ikan tiba-tiba melompat dari air, yang ia anggap sebagai pertanda baik. Dari pengalaman itu, ia meminta temannya untuk membuat logo bergambar dua kelinci yang sedang memancing di atas kacang, dengan dua ikan yang melompat di sekitarnya. Logo ini kemudian menjadi identitas produk kacang kulit mereka yang diberi nama “Sari Gurih”. Seiring waktu, produk Sari Gurih semakin populer dan banyak dijual di berbagai toko. Namun, masyarakat justru lebih mengenal produk tersebut sebagai “Kacang Dua Kelinci” karena logonya yang khas. Akhirnya, nama merek pun resmi diubah dari Sari Gurih menjadi Dua kelinci, mengikuti popularitas logo yang ikonik tersebut.

Saat ini, logo bersejarah itu telah berubah. Kacang Dua Kelinci memperkenalkan logo baru. Meskipun tetap mengusung ikon dua kelinci, desainnya kini terlihat lebih sederhana dan modern. Logo baru kacang Dua Kelinci menunjukkan dua kelinci yang menghadap ke kanan, dengan kelinci yang lebih besar di atas sebagai ruang positif dan kelinci kecil di bawah sebagai ruang negatif. Gaya penulisan lama masih tetap digunakan. Logo baru yang sederhana dari kacang Dua Kelinci lebih gampang diterapkan di berbagai media.



AFTER

Gambar 2. 2 Logo Baru PT Dua Kelinci

Sumber: <https://duakelinci.com>

2.4 Budaya Kerja PT Dua Kelinci

Budaya perusahaan dapat dipahami sebagai kumpulan nilai, keyakinan, dan norma yang dijunjung oleh organisasi serta menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku seluruh karyawan. Setiap karyawan diharapkan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas kerja. PT Dua Kelinci menerapkan prinsip budaya perusahaan berikut ini:

1. Disiplin

- Wajib menggunakan APD sesuai ketentuan
- Mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP)
- Hadir dan melakukan presensi tepat waktu

2. Jujur

- Tidak melakukan kecurangan dalam bekerja
- Selalu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan

3. Inisiatif

- Proaktif melaporkan kepada pihak terkait jika terdapat kerusakan pada peralatan kerja atau kondisi yang dapat menghambat proses produksi

4. Tanggung Jawab

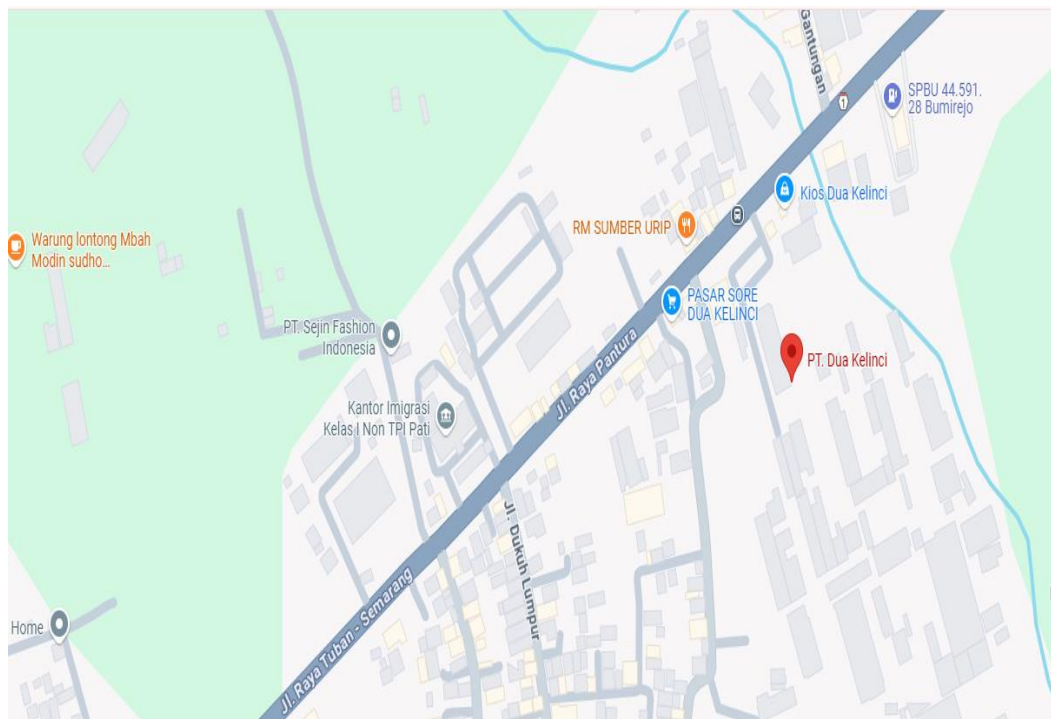
- Menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa harus diawasi
- Melaksanakan perintah atasan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku

5. Ulet

- Karyawan bekerja dengan semangat dan keikhlasan
- Memanfaatkan waktu secara produktif
- Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan

2.5 Lokasi PT Dua Kelinci

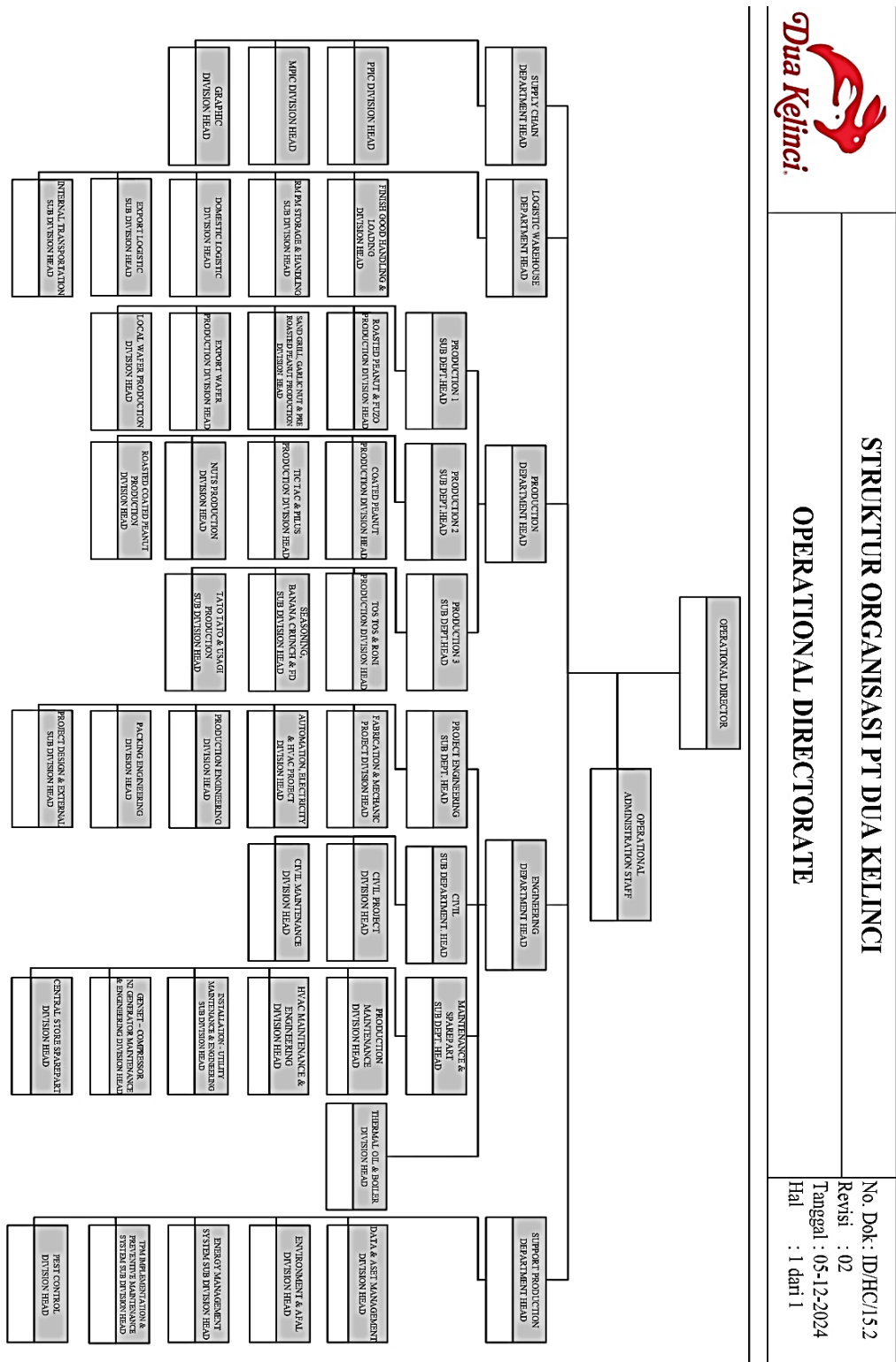
Lokasi PT Dua Kelinci berada di Jl. Raya Pati - Kudus No.Km 6, RW.3, Lumpur, Bumirejo, Kec. Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59163



Gambar 2. 3 Lokasi PT Dua Kelinci Pati

Sumber: <https://www.google.com/maps>

2.6 Struktur Organisasi PT Dua Kelinci



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi

Sumber: Human Capital PT Dua Kelinci Pati (2025)

2.7 Tugas dan Wewenang Struktur PT Dua Kelinci

1. Operational Director

- Menetapkan keputusan dan kebijakan perusahaan, termasuk penyusunan peraturan, penetapan jam kerja, serta keputusan pemutusan hubungan kerja.
- Mengkoordinasikan seluruh bagian perusahaan agar tujuan organisasi dapat tercapai.
- Menerima dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban dari setiap department sesuai bidangnya masing-masing.

2. Operational Administration Staff

- Melakukan input data operasional seperti data produksi, pemakaian material, kehadiran pekerja, serta dokumentasi pendukung lainnya.
- Mendukung kebutuhan administratif untuk para Department Head, seperti penyusunan jadwal, laporan, dan pengumpulan data.
- Membantu dalam proses monitoring capaian KPI di masing-masing divisi operasional.

3. Supply Chain Department Head

- Mengelola seluruh alur supply chain mulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku hingga distribusi produk jadi.
- Memastikan ketersediaan bahan baku, bahan kemas, dan produk jadi sesuai kebutuhan produksi dan permintaan pasar.
- Berkoordinasi dengan divisi produksi dalam perencanaan kapasitas dan jadwal produksi.

4. Logistic Warehouse Department Head

- Mengawasi penerimaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengeluaran barang agar sesuai SOP.
- Memastikan sistem FIFO/FEFO diterapkan dengan benar untuk menjaga kualitas produk.
- Mengatur aktivitas loading dan unloading, termasuk koordinasi dengan tim transportasi internal dan eksternal.
- Memastikan akurasi stok melalui inventarisasi rutin dan audit gudang.

5. Production Department Head

- Mengawasi seluruh proses produksi mulai dari penerimaan bahan baku hingga menjadi produk jadi.
- Memastikan target produksi tercapai sesuai standar kualitas dan kuantitas perusahaan.
- Mengelola SDM produksi, termasuk mandor, operator, dan teknisi lini produksi.

6. Engineering Department Head

- Merencanakan, mengembangkan, dan mengawasi seluruh kegiatan teknis, termasuk pemeliharaan mesin, perbaikan fasilitas, dan peningkatan efisiensi proses.
- Mengelola tim engineering mulai dari pembagian tugas, supervisi kerja, pelatihan, hingga evaluasi kinerja.
- Mengendalikan anggaran dan kebutuhan teknis, termasuk pembelian peralatan, penggunaan biaya, serta memastikan penerapan standar

keselamatan (K3).

7. *Support Production Department Head*

- Mengelola seluruh fungsi yang mendukung kelancaran produksi, seperti data operasional, manajemen aset, dan efisiensi energi.
- Mengawasi ketersediaan fasilitas pendukung produksi dan memastikan peralatan pendukung tersedia serta layak digunakan.
- Memantau penggunaan energi untuk memastikan efisiensi dan pengurangan biaya operasional.

2.8 Produk PT Dua Kelinci

Tabel 2. 1 Produk PT Dua Kelinci

No	Brand	Keterangan
1.	Sukro 	Sukro merupakan produk berbasis kacang yang menjadi salah satu identitas utama PT Dua Kelinci. Produk ini tersedia dalam dua kategori, yaitu Sukro Coated Peanut dengan varian rasa original, BBQ, soybean, peas, dan kribo, serta Sukro Oven dengan varian rasa garlic dan corn.
2.	Tic-tac 	Tic Tac merupakan makanan ringan berbentuk bulat kecil yang memiliki tekstur renyah, dengan varian rasa seperti original, BBQ, spicy, seaweed, onion chicken, dan mix, yang ditujukan untuk memenuhi selera konsumen yang beragam.
3.	Deka 	Deka menjadi salah satu lini produk yang berfokus pada kategori wafer dan crepes. Produk ini memiliki beberapa varian, di antaranya Deka Crepes (choco banana, choco nut, dan choco wijen), Deka Wafer Roll (cheesy durian, choco banana, white

No	Brand	Keterangan
		coffee, choco nut, matcha green tea, dan choco choco), serta Deka Mini Wafer Bites (ube, choco choco, durian, dan peanut butter).
4.	Tos-tos 	Tos-Tos merupakan produk berbasis jagung dengan tekstur ringan dan gurih, yang tersedia dalam rasa roasted corn, BBQ, dan nacho cheese.
5.	Usagi 	Usagi merupakan produk camilan ringan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu Usagi Balls dengan varian rasa caramel, BBQ, cheese, dan seaweed, serta Usagi Puff dengan varian rasa caramel.
6.	Kuaci Fuzo 	Kuaci Fuzo merupakan produk berbahan dasar biji-bijian dengan cita rasa khas yang tersedia dalam varian original, kopi, dan susu.
7.	Kacang-kacangan 	Kacang-kacangan merupakan kategori produk utama yang mencerminkan keunggulan PT Dua Kelinci dalam pengolahan bahan baku kacang. Produk ini meliputi kacang garing, sangrai, jagung presto, kacang koro, kacang polong mas, kacang lofet, dan kacang campur.

No	Brand	Keterangan
8.	Tato-tato 	Tato-Tato merupakan inovasi produk dengan cita rasa modern yang hadir dalam varian original, flame beef, dan tteokbokki.
9.	Roni 	Roni merupakan produk camilann makaroni dengan varian rasa jagung bakar dan extra pedas, yang menyasar konsumen dengan preferensi rasa kuat dan menggugah selera.

Sumber: <https://duakelinci.com> (2025)

2.9 Identitas Responden

Penelitian ini mengumpulkan data primer dari 91 karyawan produksi wafer, yang mencakup informasi mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi karyawan, masa kerja, dan jabatan karyawan.

2.9.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori jenis kelamin digunakan untuk melihat komposisi responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini. Informasi ini membantu menggambarkan proporsi partisipasi berdasarkan gender. Berikut ini merupakan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. 2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	32	35,16
2.	Perempuan	59	64,85
Total		91	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.2, diketahui bahwa responden jumlah responden perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki. Secara spesifik, persentase responden perempuan adalah 64,84%, sementara persentase responden laki-laki hanya sebesar 35,16% dari total 91 responden.

2.9.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Rentang usia responden memberikan gambaran mengenai distribusi umur yang terlibat dalam pengisian kuesioner. Berikut ini merupakan deskripsi responden berdasarkan kelompok usia.

Tabel 2. 3 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	<20 tahun	12	13,19
2.	20-30 tahun	39	42,86
3.	31-40 tahun	28	30,77
4.	>40 tahun	12	13,19
Total		91	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.3, usia responden menunjukkan komposisi yang cukup beragam. Kelompok usia 20-30 tahun mendominasi, yaitu sebanyak 42,86% yang mencerminkan bahwa sebagian besar karyawan berada pada fase usia produktif awal. Selanjutnya, kelompok usia 31-40 tahun tercatat sebanyak 30,77% yang menandakan bahwa karyawan berada pada karir yang lebih matang. Sementara itu, responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 13,19%, sama dengan responden yang berusia dibawah 20 tahun.

2.9.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden menunjukkan tingkat kompetensi akademik yang dimiliki. Berikut ini merupakan deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Tabel 2. 4 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	1	1,10
2.	SMP/Sederajat	14	15,38
3.	SMA/Sederajat	73	80,22
4.	D3	1	1,10
5.	D4	0	0
6.	S1	2	2,20
7.	S2	0	0
Total		91	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.4, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat, yaitu mencapai 80,22% dari total keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan berasal dari jenjang pendidikan menengah. Sementara itu, responden dengan pendidikan SMP/Sederajat mencapai 15,38% dan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan SD,D3, maupun S1.

2.9.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Karyawan

Posisi karyawan mencerminkan peran masing-masing individu dalam struktur organisasi. PT Dua Kelinci produksi wafer dibagi menjadi 5 bagian yaitu wafer baking, wafer formula, wafer mixing, wafer packing, dan wafer mixing. Berikut ini merupakan deskripsi responden berdasarkan posisi pekerjaan.

Tabel 2. 5 Posisi Responden

No	Posisi Karyawan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Wafer Baking	18	19,78
2.	Wafer Formula	5	5,49
3.	Wafer Mixing	4	4,40
4.	Wafer Packing	59	64,84
5.	Wafer Support	4	4,40
Total		91	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.5, mayoritas responden bekerja pada bagian wafer packing, yaitu sebesar 64,84%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengemasan membutuhkan tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan bagian lainnya. Selanjutnya, ada bagian wafer baking yang menempati posisi terbesar kedua dengan 19,78%, yang menunjukkan peran penting tahap pemanggangan dalam keseluruhan proses produksi. Sementara itu, bagian wafer formula, wafer mixing, dan wafer support masing-masing memiliki jumlah karyawan yang relatif kecil, yaitu 5,49% dan 4,40%.

2.9.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Masa bekerja menunjukkan seberapa lama responden telah menjalani pekerjaan di dalam perusahaan. Lama bekerja sering kali berkaitan dengan tingkat pengalaman, pemahaman prosedur, serta persepsi terhadap lingkungan kerja. Berikut ini merupakan deskripsi responden berdasarkan masa kerja.

Tabel 2. 6 Masa Bekerja Responden

No	Masa Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
1.	1 tahun	30	32,97
2.	2-3 tahun	26	28,57
3.	4-5 tahun	8	8,79
4.	>5 tahun	27	29,67
Total		91	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.6, masa bekerja karyawan menunjukkan sebaran yang cukup beragam. Kelompok dengan masa kerja lebih dari 1 tahun menjadi yang paling dominan dengan 32,97%, yang disusul oleh karyawan dengan masa kerja diatas 5 tahun sebesar 29,67%. Sementara itu, karyawan yang bekerja selama 2-3 tahun mencapai 28,57% dan kelompok dengan masa kerja 4-5 tahun menjadi yang paling sedikit, yaitu sebesar 8,79%. Proporsi ini memberikan gambaran bahwa responden mayoritas terdiri dari karyawan dengan pengalaman kerja jangka menengah hingga panjang, meskipun ini bukan keseluruhan populasi karyawan melainkan hanya sampel.

2.9.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Karyawan

Jabatan karyawan memberikan gambaran mengenai kedudukan responden dalam struktur organisasi, baik pada tingkat staf maupun manajerial. Perbedaan jabatan dapat memengaruhi perspektif dalam menilai kondisi kerja. Berikut ini merupakan deskripsi responden berdasarkan jabatan.

Tabel 2. 7 Jabatan Responden

No.	Jabatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Karu/PJ	14	15,38
2.	Pelaksana	77	84,62
Total		91	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel, mayoritas responden berada pada jabatan Pelaksana, yaitu sebanyak 84,62%. Sementara itu, Karu/PJ sebanyak 15,38%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner berasal dari kelompok pelaksana, sehingga hasil yang muncul lebih banyak merepresentasikan pandangan dari jabatan tersebut.